

## ANALISIS KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP SE-KABUPATEN BANYUWANGI TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *WEB*

### ANALYSIS OF NEEDS OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH TEACHER IN SMP THROUGHOUT BANYUWANGI REGENCY IN WEB-BASED LEARNING MEDIA

Oleh : Galuh Isworoningtyas, POR  
 Email : 2012galuh@gmail.com  
 Pembimbing : Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Pd  
 Reviewer : Drs. R. Sunardianta, M.Kes

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin majunya perkembangan zaman, termasuk perkembangan teknologi yang mempengaruhi bidang pendidikan. Namun pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan belum optimal, terutama media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru PJOK SMP se-Kabupaten Banyuwangi terhadap media pembelajaran berbasis *web* dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, subjek penelitian adalah guru PJOK SMP se-Kabupaten Banyuwangi. Instrumen yang digunakan berupa angket yang dibuat dengan bantuan *google form* dan disebar melalui aplikasi *WhatsApp*. Teknik *sampling* menggunakan *puposive sampling*, dengan kriteria: (1) bersedia dan mau mengisi, (2) dengan jangka waktu ditentukan, (3) sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 64 orang. Analisis data menggunakan bantuan *SPSS 16.0* dengan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitass menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,963.

Hasil penelitian yaitu kategori sangat tinggi sebesar 12,5 % atau sebanyak 8 responden, kategori tinggi 15,63% atau 10 responden, kategori sedang 37,5 % atau 24 responden, kategori rendah 34,38% atau 22 responden, dan kategori sangat rendah sebesar 0%.

Kata kunci: *media pembelajaran berbasis web, sekolah menengah pertama*

#### Abstract

This research background is the advance of development in this era, including the development of technology that affects education field. However, the use of technology in education field has not been optimal, especially for learning media. The research intends to determine the needs of PJOK (Physical Education, Sport, and Health) teachers in SMP (Junior High School) Banyuwangi Regency on web- based learning media in teaching and learning process.

The research was descriptive quantitative research; the subject of research was PJOK teacher in SMP in Banyuwangi Regency. The instrument used was by questionnaire created with the help of *Google form* and spread through *WhatsApp* application. The sampling technique used puposive sampling, with the criteria: (1) willing and fill the form, (2) with specified time period, (3) according to required sample amount. Based on the criteria, 64 teachers met the criteria. The data analysis used *SPSS 16.0* with product moment correlation technique and reliability test using *Cronbach Alpha* formula with reliability coefficient 0,963.

The research result shows that very high category is 12.5% or 8 respondents, high category 15.63% or 10 respondents, medium category 37.5% or 24 respondents, low category 34.38% or 22 respondents, and very low category by 0%.

Keywords: *web-based learning media, junior high school*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat, sehingga mendorong setiap manusia merespon semua perkembangan tersebut secara cepat untuk mengikutinya. Pendidikan masa kini mengacu kepada pendidikan dengan multi dimensi yang mengedepankan pendekatan IPTEK. Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Media yang digunakan dengan baik oleh guru atau siswa dapat mempengaruhi efektifitas program belajar dan mengajar.

Demikian juga dalam pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam peranannya memberikan dorongan, kesadaran dan pengarahan kepada siswa harus menggunakan cara atau metode pengajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga mampu didengarkan, dipahami, diresapi dan dilaksanakan sebagai dampak (*feed back*) dari hasil pembelajaran (Hari Amirullah Rachman, 2014). Sebagai contoh, seorang guru memanfaatkan teknologi informasi berupa internet untuk mengajarkan materi PJOK. Namun peneliti melakukan observasi di beberapa Sekolah Menengah Pertama dalam kenyataannya belum banyak penggunaan media dengan bantuan internet sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pada zaman sekarang ini, semuanya sudah bisa diakses melalui internet. Siswa SMP kebanyakan sudah memiliki *Smartphone* maupun komputer atau laptop, dikarenakan kemajuan zaman yang tentu saja penggunaannya harus diawasi. Oleh karena itu, lebih baik mereka diajari untuk memanfaatkan dengan baik kemajuan teknologi itu melalui guru di sekolah. Kemajuan teknologi itu bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini

guru berperan penting untuk mengarahkan maupun membimbing siswanya untuk belajar melalui media internet yang berbasis *WEB*. PJOK dapat diajarkan melalui media berbasis *WEB*. Penggunaan media pembelajaran berbasis *WEB* memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan dalam memahami pengetahuan dan informasi yang disediakan, sehingga membuat siswa dapat melakukan kontrol dalam aktivitas belajarnya. Dengan kata lain, media pembelajaran berbasis *WEB* ini dapat menciptakan iklim belajar yang efektif bagi siswa yang lambat tetapi juga memacu efektivitas belajar bagi siswa yang lebih cepat. Media pembelajaran berbasis *WEB* dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran yang bersifat mandiri.

*Need assessment* adalah cara sistematis untuk menentukan kesenjangan antara keadaan nyata saat ini dengan keadaan yang diinginkan. *Need assessment* juga didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi perbedaan antara kondisi nyata dengan kondisi yang diinginkan, dan menentukan prioritas tindakan yang akan dilakukan (Lee, William W. & Owens, Diana L., 2004). Sesuai dengan tuntutan zaman di era global dan keterbukaan informasi, maka setiap guru seharusnya memiliki kemampuan (kompetensi) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Nilai yang paling fundamental dari analisis kebutuhan adalah dalam menentukan program mana yang seharusnya ditawarkan dan konten apa saja yang harus diikutsertakan. Analisis kebutuhan itu bukanlah ilmu pengetahuan yang pasti, karena memiliki batasan-batasan. Bahkan analisis kebutuhan yang paling bagus pun tidak dapat menjamin program itu akan sukses, dan masalah dapat timbul jika yang diharapkan itu tidak realistis. Dalam penelitian ini, masalah diambil karena sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi lebih menggambarkan keadaan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikuntoro, 2010: 234).

Model penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142). Responden dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat *google form*, yang dapat diakses dengan internet. Kuesioner disebar melalui *WhatsApp Group*, grup MGMP PJOK SMP Banyuwangi. Guru mengisi kuesioner langsung melalui *google form* yang telah dibuat oleh peneliti yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh guru PJOK SMP se-Kabupaten Banyuwangi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dikarenakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebutuhan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis *web*, tetapi dengan kriteria: yang bersedia dan mau mengisi, dengan jangka waktu yang ditentukan, dan sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1998: 82) dalam Riduwan (2013: 65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

$n$	= Jumlah sampel
$N$	= Jumlah populasi
$d^2$	= Presisi yang ditetapkan

Dari rumus tersebut, apabila populasi 181 (jumlah SMP se-Kabupaten Banyuwangi sesuai dengan Kemendikbud) diperoleh dari perumpamaan 1 sekolah terdapat 1 guru PJOK dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%, maka didapatkan hasil berjumlah 64 orang guru PJOK SMP.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kebutuhan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis *WEB* bagi siswa SMP. Kebutuhan merupakan suatu hal yang diperlukan, dalam hal ini adalah perlu tidaknya guru PJOK SMP menggunakan media pembelajaran berbasis *web*. Analisis kebutuhan guru PJOK SMP se-Kabupaten Banyuwangi berupa skor yang didapat melalui instrumen pengukuran dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket/kuesioner memiliki tiga faktor, yaitu: faktor kebutuhan sekolah, faktor kebutuhan guru, dan faktor kebutuhan siswa.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang terdiri atas 37 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yang meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dan dengan rentang skor 1 – 4. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Angket berupa pernyataan-pernyataan yang sudah

tersedia jawabannya, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan tipe *One-Shot Case Study*, dimana instrumen langsung disebar tanpa harus diuji ke responden terlebih dahulu. Pengujian kuesioner atau angket hanya dilakukan melalui penilaian dari pendapat ahli (*judgement expert*). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan setelah pengambilan data selesai. Berdasarkan hasil uji validitas angket terhadap 37 butir pernyataan yang ada, dan setelah diambil dari 64 responden. Terdapat sejumlah 37 butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,963. Dari nilai *alpha* tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen angket termasuk dalam kategori sangat tinggi (reliabel).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dengan menggunakan presentase yang kemudian diberi makna.

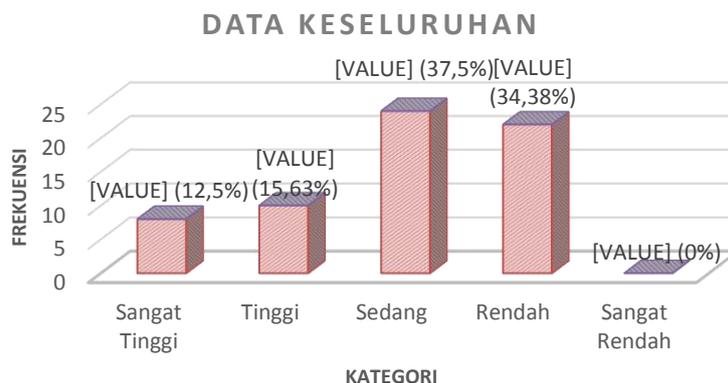
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 – 20 Agustus 2017 dengan menggunakan bantuan *google form* yang dapat diakses dengan internet dan *link* kuesioner disebar melalui *WhatsApp Group* Guru PJOK SMP Banyuwangi (MGMP PJOK SMP Banyuwangi).

Hasil dari penelitian Analisis Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *Web*, yaitu sebanyak 8 responden (12,5%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 10 responden (15,63%) memiliki kategori Tinggi, 24 responden (37,5%) memiliki kategori Sedang, 22 responden (34,38%) memiliki kategori Rendah, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori Sangat Rendah. Dengan demikian kebutuhan guru PJOK SMP di Banyuwangi

terhadap media pembelajaran berbasis *web* adalah sedang.

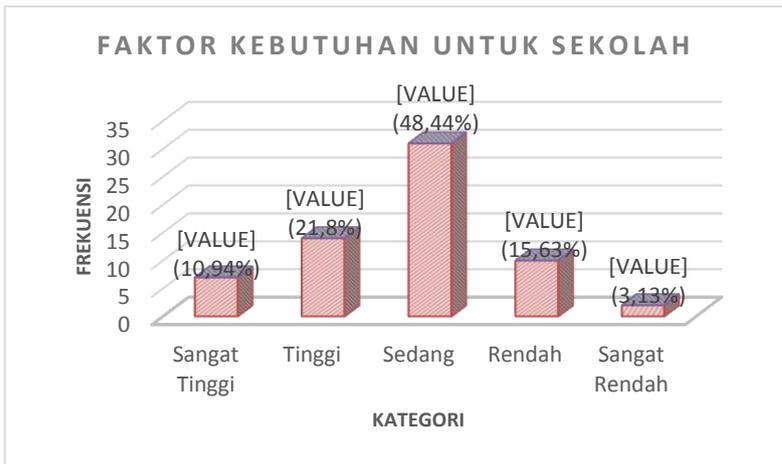


**Gambar 1. Histogram Analisis Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *Web***

Analisis Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *Web* ini terdiri dari 3 faktor yang termasuk di dalamnya, yaitu:

### 1. Faktor Kebutuhan Untuk Sekolah

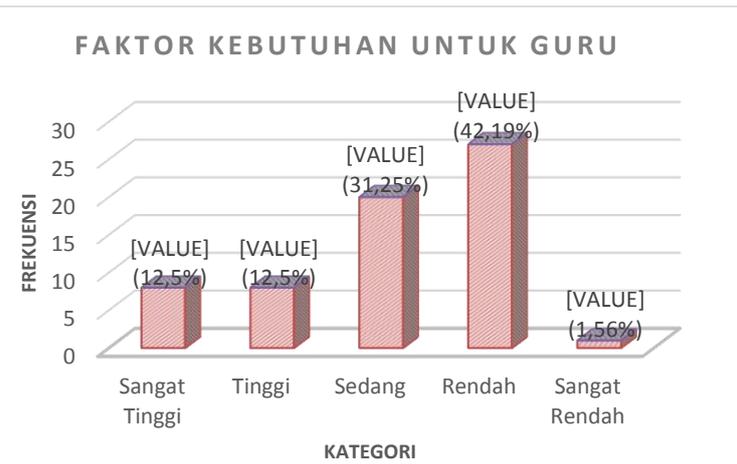
Dalam penelitian ini faktor kebutuhan untuk sekolah diukur dengan jumlah 8 butir pernyataan. Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *Web* berdasarkan faktor kebutuhan untuk sekolah yaitu sebanyak 7 responden (10,94%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 14 responden (21,88%) memiliki kategori Tinggi, 31 responden (48,44%) memiliki kategori Sedang, 10 responden (15,63%) memiliki kategori Rendah, dan sebanyak 2 responden (3,13%) memiliki kategori Sangat Rendah. Dengan demikian kebutuhan guru PJOK SMP di Banyuwangi terhadap media pembelajaran berbasis *web* berdasarkan kebutuhan untuk sekolah adalah sedang.



**Gambar 2. Histogram Analisis Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Web Berdasarkan Faktor Kebutuhan Untuk Sekolah**

### 2. Faktor Kebutuhan Untuk Guru

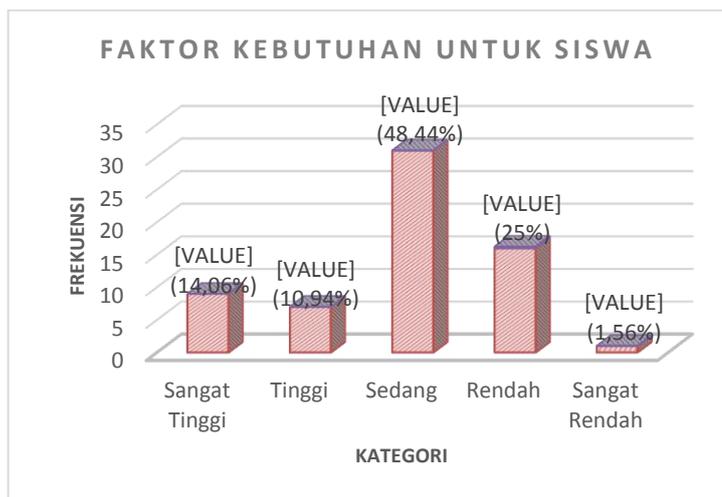
Dalam penelitian ini faktor kebutuhan untuk guru diukur dengan jumlah 8 butir pernyataan. Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *Web* berdasarkan faktor kebutuhan untuk guru, yaitu sebanyak 8 responden (12,5%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 8 responden (12,5%) memiliki kategori Tinggi, 20 responden (31,25%) memiliki kategori Sedang, 27 responden (42,19%) memiliki kategori Rendah, dan sebanyak 1 responden (1,56%) memiliki kategori Sangat Rendah. Dengan demikian kebutuhan guru PJOK SMP di Banyuwangi terhadap media pembelajaran berbasis *web* berdasarkan faktor kebutuhan untuk guru adalah rendah.



**Gambar 3. Histogram Analisis Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Web Berdasarkan Faktor Kebutuhan Untuk Guru**

### 3. Faktor Kebutuhan Untuk Siswa

Dalam penelitian ini faktor kebutuhan untuk siswa diukur dengan jumlah 9 butir pernyataan. Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *Web* berdasarkan faktor kebutuhan untuk siswa, yaitu sebanyak 9 responden (14,06%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 7 responden (10,94%) memiliki kategori Tinggi, 31 responden (48,44%) memiliki kategori Sedang, 16 responden (25%) memiliki kategori Rendah, dan sebanyak 1 responden (1,56%) memiliki kategori Sangat Rendah. Dengan demikian kebutuhan guru PJOK SMP di Banyuwangi terhadap media pembelajaran berbasis *web* berdasarkan faktor kebutuhan untuk siswa adalah sedang.



**Gambar 4. Histogram Analisis Kebutuhan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Banyuwangi Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Web Berdasarkan Faktor Kebutuhan Untuk Siswa**

## B. Pembahasan

Pada zaman sekarang ini, teknologi semakin maju dan pengajar dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Media pembelajaran pun tidak bisa lepas dari pengaruh perkembangan zaman. Guru diharuskan memiliki pengetahuan yang cukup luas. Media pembelajaran berbasis *web* merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini semua orang ketergantungan dengan adanya internet. Semua informasi bisa didapat melalui internet. Dengan memanfaatkan internet ini, media pembelajaran berbasis *web* dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa analisis kebutuhan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Banyuwangi terhadap media pembelajaran berbasis *web* memiliki frekuensi terbesar sebanyak 24 guru dengan presentase 37,5%, yaitu pada kategori sedang. Dengan demikian analisis kebutuhan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Banyuwangi terhadap media pembelajaran berbasis *web* adalah sedang.

### 1. Faktor Kebutuhan Untuk Sekolah

Hasil penelitian pada faktor kebutuhan untuk sekolah adalah berkategori sedang, yaitu sebanyak 31 guru atau dengan presentase 48,44% dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini hasil penelitian pada faktor kebutuhan untuk sekolah didasarkan pada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan kesiapan sekolah dalam menunjang media pembelajaran berbasis *web*. Dalam penelitian ini pada faktor kebutuhan untuk sekolah dapat dilihat bahwa terdapat 2 guru atau sebanyak 3,13% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini dikarenakan sekolah masih belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk diterapkannya media pembelajaran berbasis *web*, semisal sekolah Satu Atap.

### 2. Faktor Kebutuhan Untuk Guru

Hasil penelitian pada faktor kebutuhan untuk guru adalah berkategori rendah, yaitu sebanyak 27 guru atau dengan presentase 42,19% dalam kategori rendah. Dalam penelitian ini hasil penelitian pada faktor kebutuhan untuk guru didasarkan pada pengetahuan guru mengenai media pembelajaran berbasis *web*, penerapan media pembelajaran berbasis *web* pada proses belajar mengajar, dan manfaat dari penggunaan media pembelajaran berbasis *web*. Dalam penelitian ini pada faktor kebutuhan untuk guru dapat dilihat bahwa terdapat 1 guru atau sebanyak 1,56% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini dikarenakan guru masih belum paham tentang media pembelajaran berbasis *web* dan masih belum menerapkan media pembelajaran berbasis *web* dalam proses belajar mengajar. Ini bisa dikarenakan faktor usia dari guru tersebut.

### 3. Faktor Kebutuhan Untuk Siswa

Hasil penelitian pada faktor kebutuhan untuk siswa adalah berkategori sedang, yaitu sebanyak 31 guru atau dengan presentase 48,44% dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini hasil penelitian pada faktor kebutuhan untuk siswa didasarkan pada ketersediaan alat yang dimiliki oleh siswa untuk

menunjang media pembelajaran berbasis *web* dan manfaat yang diberikan oleh media pembelajaran berbasis *web* pada siswa. Dalam penelitian ini pada faktor kebutuhan untuk siswa dapat dilihat bahwa terdapat 1 guru atau sebanyak 1,56% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini dikarenakan menurut guru tersebut, siswa masih belum mempunyai alat untuk menunjang media pembelajaran berbasis *web* dan hanya memiliki manfaat yang sedikit bagi siswa jika media pembelajaran berbasis *web* ini diterapkan.

Penguasaan media pembelajaran adalah salah satu kompetensi utama yang dituntut dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Secara normatif, aktivitas pembelajaran memerlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2004: xi). Oleh sebab itu tahap penggunaan media pembelajaran berbasis *web* menjadi bagian penting dari persepsi positif terhadap media pembelajaran berbasis *web* yang telah terbangun pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kabupaten Banyuwangi. Guna mencapai manfaat positif dari media pembelajaran berbasis *web* dalam proses belajar mengajar, maka persepsi positif terhadap media pembelajaran berbasis *web* tentu harus pula sejalan dengan upaya untuk memanfaatkannya.

Menurut Eveline dalam Prawiradilaga, Ariani Handoko (2013: 192), menjabarkan keuntungan dalam pembelajaran berbasis *web* adalah sebagai berikut: (1) sumber informasi atau konten pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format, (2) penyampaian yang efisien dalam menyampaikan bahan pelajaran, (3) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja, (4) berpotensi dalam memperluas akses, (5) mendorong siswa belajar aktif dan mandiri, (6) menjadi tambahan bahan ajar untuk melengkapi pembelajaran konvensional. Pendapat lain mengungkapkan kelebihan pembelajaran berbasis *web* sebagai berikut: (1)

belajar tidak terikat ruang dan waktu, (2) dapat belajar mandiri sesuai dengan karakteristik dan langkah sendiri, (3) kemampuan untuk membuat tautan, sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, (4) menjadi sumber belajar bagi peserta didik yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar, (5) dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri, (6) menyediakan sumber belajar tambahan, (7) menyediakan mesin pencari, (8) isi dan materi pelajaran dapat di-*update* dengan mudah (Rusman, 2012: 299).

Selain kelebihan pasti juga terdapat kelemahan atau kekurangan pembelajaran berbasis *web*, diantaranya yaitu: (1) ketersediaan fasilitas menjadi masalah bagi peserta didik, (2) tidak ada akses materi bagi peserta didik dapat menyebabkan frustrasi, (3) infrastruktur yang diperlukan harus tersedia dan terjangkau, (4) bimbingan diperlukan dalam pembelajaran karena materi bervariasi, (5) peserta didik dapat terisolasi (Eveline, 2010: 192). Penerapan media pembelajaran berbasis *web* pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat terlaksana jika sarana dan prasarana terpenuhi. Guru, siswa, maupun sekolah juga memiliki pemahaman yang cukup untuk menunjang tercapainya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *web*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Banyuwangi terhadap media pembelajaran berbasis *web* yaitu sebanyak 8 guru (12,5%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 10 guru (15,63%) masuk dalam kategori tinggi, 24 guru (37,5%) masuk dalam kategori sedang, 22 guru (34,38%) masuk dalam kategori rendah, dan

tidak ada guru (0%) masuk kedalam kategori sangat rendah.

### Saran

Disarankan kepada pihak sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk menunjang dalam penerapan media pembelajaran berbasis *web*. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih menarik dan menambah wawasan yang luas. Kepada guru PJOK SMP disarankan untuk menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Supaya digunakan dengan baik, benar, tepat, dan menarik agar persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis *web* semakin positif, dan siswa tidak ketinggalan zaman. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk siswa agar mengikuti pembelajaran PJOK secara sungguh-sungguh, salah satunya dengan berpersepsi positif terhadap media pembelajaran berbasis *web*. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran berbasis *web* dimaksudkan untuk membantu dan menunjang dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hari Amirullah Rachman. (2014). *Pengembangan Multimedia Pendidikan Jasmani Budaya Hidup Sehat Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol.2, No.1.
- Lee, William W. & Owens, Diana L. (2004). *Multimedia-based Instructional Design: Computer-based Training, Web-based Training, Distance Broadcast Training, Performance-based Solutions* (2<sup>nd</sup> Edition). United States: Pfeiffer.
- Queeney, Donna S. (1995). *Assessing Needs in Continouing Education*. California: Jossey-Bass Inc.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikuntoro. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.